

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dengan dasar hasil penelitian diatas, dapat ditarik keismpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden, usia anak sekolah dasar di Desa Tornagodang didominasi usia 10 tahun (20,8%). Jenis kelamin perempuan lebih mendominasi yaitu dengan jumlah 28 orang (58,3%) dan laki-laki berjumlah 20 orang (41,7%). Pendidikan Ayah dan Ibu didominasi tamat SMA/MA/ sederajat 41 dan 40 orang (85,4% dan 83,3%). Pekerjaan ayah dan ibu dominan menjadi petani (83,3%). Pendapatan ayah dan ibu paling banyak berada pada kategori rendah (93,8% dan 92,4 %). Besaran keluarga didominasi oleh keluarga sedang (5-7 orang anak) sebanyak 42 (87,5%).
2. Pola makan yang terbentuk dari penelitian ini yaitu pola makan *healthy* dan pola makan kombinasi. Pola makan *healthy* adalah pola makan yang ditandai dengan tingginya mengkonsumsi tepung-tepungan atau serelia, ikan, daging unggas, daging merah, sayuran, buah-buahan, biji-bijian, dan olahannya. Pola makan *healthy* terdiri dari 2 meliputi pola makan yang kurang mencirikan sejumlah 24 orang (50%) dan yang cukup mencirikan pola makan *healthy* sejumlah 24 orang (50%). Sedangkan pola makan kombinasi adalah perpaduan pola makan tradisional dan modern yaitu tingginya mengkonsumsi makanan pokok (serelia), umbi-umbian, daging merah/unggas, sayuran, biji-bijian, minuman berkafein, makanan cepat saji,

telur dan olahan susu. Pola makan kombinasi terdiri dari 2 meliputi pola makan yang kurang mencirikan sejumlah 24 orang (50%) dan yang cukup mencirikan pola makan kombinasi sejumlah 24 orang (50%).

3. Riwayat penyakit infeksi (diare dan/atau ISPA) meliputi ada riwayat sebanyak 25 orang (52,1%), dan tidak ada riwayat sebanyak 23 orang (47,9%).
4. Status gizi anak sekolah dasar di Desa Tornagodang meliputi 19 orang mengalami status gizi kurang (39,6%), dan 29 orang (60,4%) yang tidak mengalami gizi kurang (normal).
5. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan *healthy* dengan status gizi kurang ($p=0,000$) dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan kombinasi dengan status gizi kurang pada anak sekolah dasar di Desa Tornagodang ($p=0,000$).
6. Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi kurang pada anak sekolah dasar di Desa Tornagodang ($p= 0,000$).
7. Hasil analisis uji regresi logistik menunjukkan bahwa pola makan kombinasi dan riwayat penyakit infeksi berhubungan signifikan dengan status gizi kurang pada anak sekolah dasar di Desa Tornagodang. Diketahui variabel yang paling mempengaruhi status gizi kurang pada anak adalah pola makan kombinasi dengan nilai $OR= 15,971$ yang dapat diartikan

memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan Riwayat penyakit infeksi terhadap status gizi kurang.

5.2 Implikasi

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi penting bagi berbagai pihak, antara lain :

5.2.1 Anak-Anak

- a. Memperkuat edukasi tentang pentingnya pola makan seimbang dan bergizi yang kaya akan protein, sayur, dan buah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, dan meningkatkan ketahanan tubuh terhadap infeksi.
- b. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk mencegah penyakit infeksi

5.2.2 Orang tua

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyediakan makanan bergizi seimbang dan bervariasi untuk anak
- b. Mendorong anak untuk makan dengan pola makan yang teratur dan sehat dan menghindari anak dari jajanan tidak sehat
- c. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan rumah untuk mencegah penyakit infeksi

5.2.3 Pemerintah Desa

Pihak desa dapat mengadakan penyuluhan kepada anak dan orang tua melalui pihak puskesmas mengenai informasi pentingnya memperhatikan pola makan, kebersihan makanan, dan lingkungan yang berakibat dapat

meningkatkan pengetahuan anak dan orang tua tentang pola makan dan penyakit infeksi sehingga anak dapat terhindar dari penyakit infeksi dan gizi kurang.

5.3 Saran

1. Bagi Pihak Desa

Perlu dilakukan edukasi gizi yang lebih intensif kepada anak-anak, orang tua, dan guru tentang pentingnya pola makan seimbang dan bergizi, serta pencegahan penyakit infeksi. Edukasi ini dapat dilakukan pihak desa melalui puskesmas dengan berbagai media seperti penyuluhan dan seminar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan populasi dan sampel yang lebih besar untuk penelitian lanjutan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, kemudian penelitian berikutnya perlu meneliti variabel lainnya yang berhubungan dengan status gizi seperti pengetahuan gizi, faktor ekonomi, pendidikan orang tua dan lain sebagainya.